

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha manusia untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi baik yang dimiliki manusia, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Selama hidupnya, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia. Karena melalui pendidikan, seseorang atau sekelompok orang dapat menjalani kehidupan yang berkembang selaras dengan cita-cita kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan sesuai dengan pandangan hidupnya (Ihsan, 2013).

Dalam menghadapi perkembangan dan tantangan global, diperlukan upaya atau langkah besar untuk meminimalisir hal-hal negatif. Pendidikan merupakan salah satu bentuk ikhtiar yang dapat dilakukan. Namun, tidak cukup hanya dengan pendidikan saja melainkan dengan penanaman nilai-nilai islam dalam pendidikan dibutuhkan untuk menangkal dan mengatasi permasalahan tersebut. Diharapkan dengan penanaman nilai-nilai islam dalam pendidikan baik formal ataupun informal dapat merubah perilaku pelajar menjadi lebih baik lagi. Pendidikan islam se-indonesia pada tahun 1960 yang mana pendidikan islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan secara jasmani dan rohani berdasarkan ajaran islam dengan mengajarkan, mengarahkan, melatih, mengasuh serta mengawasi semua ajaran islam (Umar, 2010).

Dilihat dari perspektif Islam, pendidikan terikat oleh nilai Ketuhanan (Theistik). Karena itu, pemaknaan pendidikan merupakan perpaduan antara keunggulan spiritual dan kultural. Dengan demikian, budaya akan berkembang dengan berlandaskan nilai-nilai agama, yang pada gilirannya akan melahirkan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang sadar nilai-nilai ilahiyah (Mulyana, 2011).

Pendidikan Islam adalah proses transformasi pengetahuan, budaya, dan nilai serta mengembangkan potensi peserta didik, agar mereka memiliki

kepribadian yang utuh untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam. Jadi tugas pendidikan Islam adalah membantu mengembangkan potensi peserta didik agar sejalan dengan fitrah yang dibawa sejak lahir, yaitu kecenderungan manusia untuk berbuat baik. Kecenderungan ini harus dikawal, diarahkan dan dibimbing dan alat untuk itu semua adalah pendidikan. Perbuatan baik yang dimaksud adalah perbuatan yang bisa diterima oleh semua pihak yang bersumber dari nilai-nilai ilahiyah (Syafe'i, 2015).

Pendidikan agama islam adalah upaya mendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan hidup) seseorang. Dalam hal ini, pendidikan agama islam dapat berwujud pertama segenap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menimbuhi kembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidupnya sehari-hari. kedua segenap peristiwa atau fenomena berjumpa antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya ajaran islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Dan pendidikan islam menurut Ahmad Tafsir adalah sebuah proses yang dilakukan dan bertaqwa kepada Tuhan serta mapu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang dilandasi ajaran Islam al-Quran dan assunah sehingga terwujudnya insan-insan-kamil setelah proses Pendidikan berakhir (Tafsir, 2007).

Pendidikan agama islam juga dapat berwujud sebagai kurikulum atau program pembelajaran yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk memperkenalkan dan mengajarkan ajaran islam serta nilai-nilainya kepada peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam memiliki fungsi menanamkan nilai dan norma Islam dalam kehidupan, sehingga nilai dan norma Islam yang ditanamkan dapat mendorong seseorang untuk berperilaku terpuji. Penanaman nilai-nilai keislaman harus dilakukan

secara kontinyu atau berkesinambungan dan perlu diberikan contoh-contoh nyata agar mudah dipahami, dihafal dan diamalkan. Hal ini karena syarat pendidikan Islam lebih banyak berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan yang berkaitan dengan emosi dan tindakan daripada sekedar kognisi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan Islam.

Perkembangan globalisasi telah menyebabkan terjadinya akulturasi budaya dan asimilasi budaya antar masyarakat pada saat ini, contoh dampaknya adalah trend fashion yang semakin beragam, dan trend fashion mengalami perubahan yang sangat signifikan, termasuk busana muslimah dan muslimah. Fenomena ini memiliki sisi positif dan negatif, sisi positif dari trend fashion ini adalah wanita muslimah menyadari perlunya menjaga dan menutupi auratnya sesuai dengan ajaran agama dan tetap tampil trendy, sisi negatifnya adalah wanita muslimah salah menafsirkan. Berhijab, mereka hanya menutup saja sementara orang lain masih bisa melihat lekuk tubuh, apalagi bagi yang bukan mahrom.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa orang-orang tersebut belum tahu atau tidak paham akan makna hijab yang sebenarnya, dikarenakan hijab yang mereka gunakan hanya sebagai trend fashion. Meskipun fenomena ini tidak dilakukan oleh semua orang baik ketika menggunakan media sosial ataupun di tempat-tempat umum. Namun, masih banyak ditemukan para wanita muslimah yang paham dan juga mengamalkan dalam kehidupannya mengenai penggunaan hijab yang benar sesuai dengan syariat islam (Syahridawaty, 2020).

*Trend* yang diartikan dengan “kecendrungan” sedangkan *mode* adalah “ragam (cara, bentuk)” yang baru pada suatu waktu tertentu sehingga *trend mode* dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat diikuti oleh banyak orang dan menjadi panutan kemudian berkembang sesuai zaman.

*Fashion* busana muslimah yang berkembang di nusantara tidak terlepas dari campur tangan arus modernisasi. Menurut J. B. AF Maiyor Polak, *fashion* adalah cara dan gaya melakukan dan membuat sesuatu yang sering berubah-

ubah serta diikuti oleh banyak orang (Nur'aini, Pemaknaan Busana Remaja Muslim di Tengah Arus Modernisasi, 2015)

*Fashion* dapat dipahami dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan *trend mode* dan segala perkembangannya. Dinamika perubahan masyarakat bisa ditandai dengan berbagai macam perubahan sudut pandang dan pola perilaku masyarakat (Yuswati, 2017).

Pada beberapa tahun belakangan ini trend busana yang sedang berkembang di Indonesia adalah trend busana muslimah. Busana muslimah yang sesuai kaidah ajaran agama Islam merupakan busana yang setidaknya memiliki unsur-unsur seperti busana yang santun, tertutup dan dirancang dengan bahan yang tidak tipis atau menerawang. Terdapat pengaruh negatif dan pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya perkembangan trend busana muslimah di Indonesia saat ini.

Pengaruh positif yang ditimbulkan dari adanya trend busana muslimah yang berkembang di Indonesia yaitu semakin banyak muslimah yang menggunakan dan mengikuti perkembangan trend busana muslimah sebagai gaya berbusana kesehariannya, contohnya saat bepergian, kuliah atau bekerja pada sebuah instansi tertentu. Semakin banyak wanita muslim yang sadar akan keharusannya menutup aurat seperti yang dianjurkan untuk setiap wanita muslim. Seyogyanya pada saat berbusana wanita muslim juga harus tetap memperhatikan kaidah dari busana muslimah tersebut dan tidak hanya sekedar mengikuti trend busana muslimah yang sedang berkembang seperti saat ini.

Pengaruh negatif dari mengikuti trend busana muslimah yang berkembang di Indonesia seperti saat ini akan menjadi sesuatu yang dipermasalahkan jika trend busana muslimah tersebut tidak sesuai dengan kaidah ajaran agama Islam. Seorang perancang busana harus lebih berinovasi untuk membuat hasil karya busana muslimah yang modern namun tetap sesuai kaidah ajaran agama Islam. Begitu pula dengan para wanita muslimah dalam memilih trend busana muslimahnya harus tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan kaidah ajaran agama Islam. Penggunaan busana muslimah yang disesuaikan dengan kaidah ajaran agama Islam akan mewujudkan suatu nilai busana yang baik.

Nilai yang dihasilkan dari sebuah busana dapat memperlihatkan sifat atau karakter dari pribadi masing-masing orang.

Pakaian islami pada umum dipilih sendiri oleh wanita muslim dan bukannya dipaksa oleh laki-laki terhadap mereka, bagi sebagian mereka menjadikan tanda yang identik dengan pandangan hidup yang mulai mereka yakini dan mewakili alternatif yang lebih dapat dipraktikkan dari yang ditawarkan barat (Sharman, 2015).

Al-Quran menyebutkan pakaian terdiri dari empat fungsi yaitu : menutup aurat, perhiasan, perlindungan, dan pembeda identitas. Dari keempat fungsi tersebut, peneliti akan memfokuskan pada poin tiga yaitu fungsi pakaian sebagai pelindung yang dijelaskan dalam Q.S : Al-A'raf:26 sebagai berikut :

يَبْنِيْ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِيْ سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ  
التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

*“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka ingat”* (Q.S. al-A'raf : 26).

Menurut Quraish shihab tafsir dari ayat diatas menjelaskan bahwa anak Adam baik putra ataupun putri sejak dilahirkan anak pertama hingga anak yang terakhir telah Allah siapkan bahan pakaian, untuk digunakan oleh manusia, agar setiap anak hingga cucu adam menggunakannya untuk menutupi aurat jasadiah serta secara batin yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak kurang Allah menyiapkan bulu-bulu untuk dijadikan pakaian indah sebagai penghias diri manusia dan dapat digunakan dalam peristiwa istimewa. Serta yang paling penting Allah telah menganugerahkan pakaian takwa kepada umat manusia yang ia Ridhoi, kemudia daripada itu pakaian yang demikian semata-mata untuk menjadikan mereka ingat terhadap nikmat yang telah Allah berikan (Shihab M. Q., 2002).

Perilaku sosial merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan

nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat (Maimunah, 2016). Sedangkan perilaku sosial menurut Rusli Ibrahim ialah “suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain (Dudiman, 2022).

Adapun pra penelitian berdasarkan pengamatan peneliti selama beberapa hari (23- 27 oktober) di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwa tidak dapat dipungkiri, perkembangan berbusana dari waktu ke waktu di UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengalami kemajuan yang pesat dan banyak mempengaruhi individu-individu muda dalam menunjukkan eksistensinya pada publik. Mayoritas mahasiswa Sunan Gunung Djati Bandung selalu *up to date* dengan perkembangan *mode*. Hal ini terlihat dari model busana yang digunakan saat berada dikampus sangat *fashionable* (mengikuti perkembangan mode) dan *trendi* (busana muslimah yang mengikutin perkembangan mode). Berikut ini adalah hasil observasi/pengamatan peneliti pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan:

1. *Fashion* sesuai kode etik berbusana mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN Bandung

Penggunaan *fashion* sesuai dengan kode etik berbusana mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN Bandung cenderung lebih sopan, longgar, anggun karena busana model muslimah (tidak bercadar untuk yang perempuan) ini ada nilai yang melekat pada busananya yang panjang, longgar dan menutup aurat. Sehingga seseorang yang melihat penggunaan *fashion* ini lebih senang.

2. Model *fashion* tidak sesuai dengan kode etik berbusana mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN Bandung

Penggunaan *fashion* mahasiswa yang tidak sesuai dengan kode etik berbusana mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UIN Bandung cenderung lebih *trendy*, bebas berekspresi atau bertingkah laku, karena pada *fashion trendy* ini tidak membatasi gerak pemakainya, namun juga terlihat kurang menutupi aurat sehingga terkesan *fashion* santai.

Kemajuan yang tidak dapat dihentikan oleh beberapa orang mengarah pada perubahan sosial dan pergeseran kebiasaan masyarakat. Pergeseran dapat dipahami sebagai transisi, perpindahan atau penggantian. Pengaruh bisa dirasakan, termasuk tren fashion. Tren fashion menyebar dengan cepat ke kalangan pelajar, terutama mahasiswi, sehingga mau tidak mau mereka harus mengikuti perkembangan terkini. Pola interaksi dan gaya hidup mahasiswa juga akan berubah mengikuti tren penggunaan busana muslimah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pada perilaku sosial beserta *fashion* yang ada pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Bandung. Data penelitian ditempuh melalui pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dengan menggunakan uji kredibilitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui **“Implikasi *Trend Fashion* Busana Muslimah Dalam Perilaku Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti sampaikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana trend fashion mahasiswa jurusan pendidikan islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana Implikasi *Trend Fashion* Busana Muslimah terhadap perilaku sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menjelaskan trend fashion mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam.

2. Untuk mengetahui implikasi *Trend Fashion* busana muslimah terhadap perilaku sosial bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bernilai manfaat, yang mana manfaat yang diperoleh terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang implikasi *trend fashion* busana muslimah dalam perilaku sosial mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.

##### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi pembaca terutama mengenai masalah temuan *fashion* bagi setiap individu.

##### **a) Untuk Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**

Hasil penelitian ini sebagai acuan bagi mahasiswa agar dapat mengenakan *fashion trendy* dengan baik sesuai dengan kode etik berbusana program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan tetap harus sesuai dengan ketentuan Agama Islam.

##### **b) Bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis,**

Hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang implikasi *trend fashion* bagi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa.

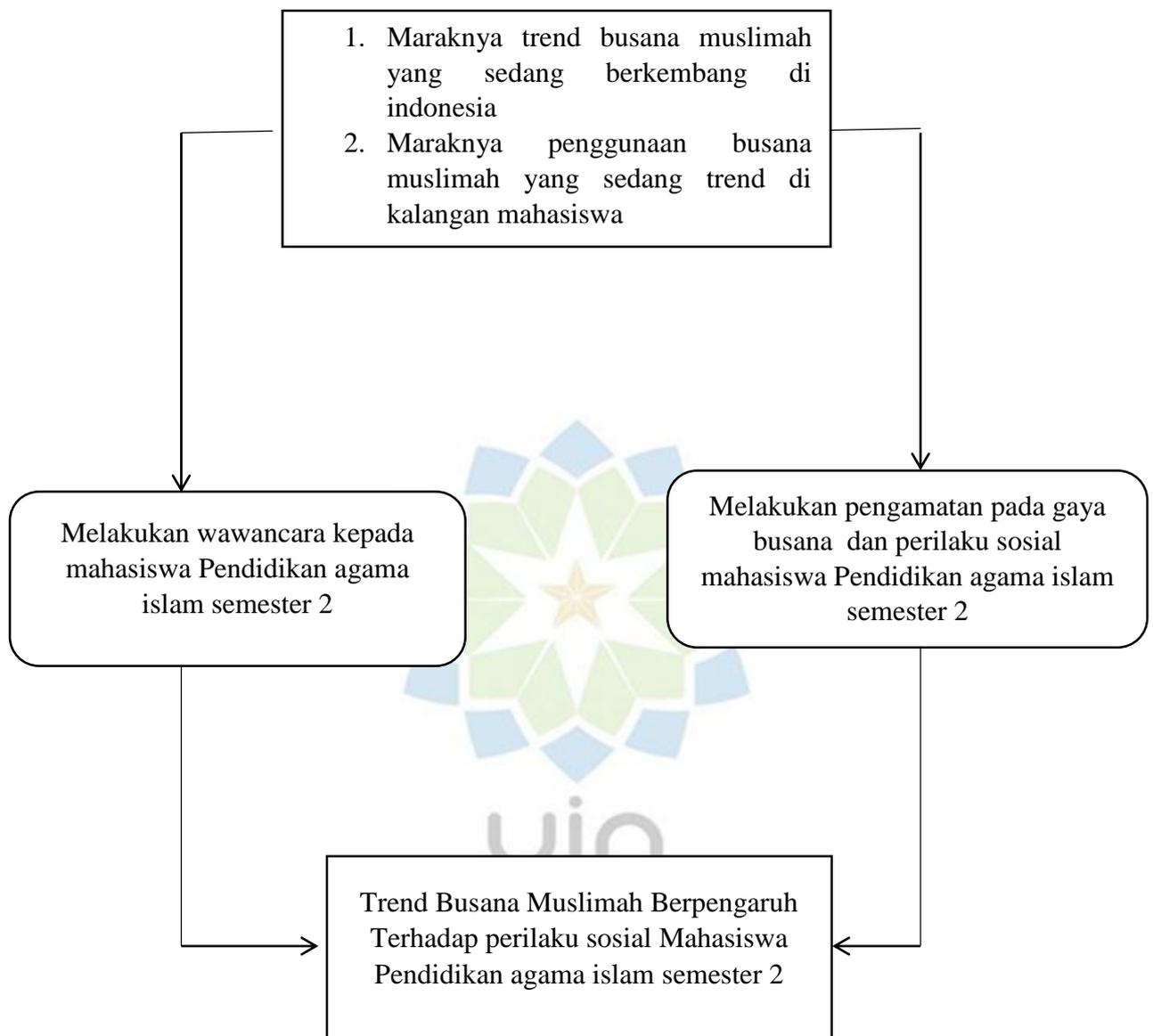
#### **E. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan yang terlihat di masyarakat belakangan ini, *trend* busana muslimah merupakan suatu hal yang berkembang pesat di semua kalangan. Busana muslimah sesungguhnya sudah ada sejak peradaban islam datang ke

Indonesia. Saat ini merupakan berjayanya *trend* busana muslimah di Indonesia. Perkembangan *trend* busana muslimah memberi dampak besar pada keinginan masyarakat untuk ikut menggunakan busana muslimah. Dari keinginan masyarakat untuk ikut berbusana muslimah, kemudian mulai bermunculan usaha-usaha di bidang busana muslimah. Busana muslimah dipromosikan melalui berbagai media, seperti media elektronik. Melalui media elektronik contohnya adalah dari video beberapa artis yang mempromosikan berbagai busana yang dapat digunakan sebagai acuan masyarakat dalam memilih *trend* busana muslimah. Termuat di dalam video promosi tersebut banyak contoh-contoh busana muslimah yang sedang naik daun pada saat itu. Banyak juga ditampilkan busana muslimah untuk digunakan dalam berbagai kesempatan. Seperti yang masih marak terjadi di masyarakat pada kalangan pekerja atau mahasiswa, yaitu busana muslimah digunakan dalam kesempatan kerja ataupun kuliah. Bahkan *trend* busana muslimah sudah menjadi gaya busana kuliah muslimah pada kebanyakan mahasiswa pada saat ini.

Alur kerangka berfikir di atas dapat dilihat lebih rinci pada gambar 1. di bawah ini :





Gambar 1 Alur Kerangka Berpikir

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Pembahasan atau diskursu yang berkaitan dengan *trend fashion* bukan termasuk hal yang baru, pada saat ini dikarenakan sudah banyak penelitian yang dilakukan oleh akademisi ataupun peneliti yang berkompeten di bidangnya. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya :

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nur Yasin pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Berbusana Muslimah Di Smk Makarya 1 Jakarta” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Perilaku berbusana muslimah di SMK Makarya 1 Jakarta sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang disebarkan seperti siswa menggunakan berbusana sesuai dengan kesadaran sendiri dan merasa malu jika auratnya terbuka. Dalam penggunaan berbusana muslimah hampir menunjukkan bahwa siswa/i berbusana sesuai dengan aturan agama. Selain itu hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa hampir 90% siswanya menggunakan berbusana dengan syariat Islam. pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam perilaku berbusana muslimah, yaitu berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil perhitungan  $r_{xy}$  yang nilainya sebesar 0,489 lebih besar dari nilai  $r$  tabel sebesar 0,294 yang berarti cukup/ sedang. Sedangkan koefisien determinan atau kontribusi variabel pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap perilaku berbusana muslimah di SMK MAKARYA 1 Jakarta adalah sebesar 23,91%.

*Kedua*, penelitian dari Fustathul Aulia Prima Setya tahun 2016. Penelitian ini berjudul “Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persepsi siswi kelas XI terhadap kewajiban berbusana muslimah di MAN 2 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling pada siswi kelas XI di MAN 2 Sragen. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa angket, sedangkan metode analisis data adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswi terhadap kewajiban berbusana muslimah yang tergolong pada kategori sangat baik sebanyak 16,45%, kategori baik sebanyak 43,42%, kategori sedang sebanyak 27,63%, kategori buruk sebanyak 8,55% dan kategori sangat buruk sebanyak 3,95%.

*Ketiga*, Desi Erawati dengan judul “Fenomena Berjilbab di Kalangan Mahasiswi (Studi Tentang Pemahaman, Motivasi, dan Pola Interaksi Sosial Mahasiswi Berjilbab di Universitas Muhammadiyah Malang)” Fokus kajian ini adalah fenomena jilbab gaul di kalangan mahasiswi, khususnya Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Kajian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana pemahaman mahasiswi berjilbab tentang jilbab, apakah motivasi mereka memakai jilbab dan bagaimanakah perilaku mereka dalam berinteraksi sosial dengan mahasiswi lainnya. Pembahasan difokuskan untuk memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku beragama dan interaksi sosial mahasiswi berjilbab di UMM. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk mengungkapkan makna jilbab dan motivasi mahasiswi untuk berjilbab. Sedangkan untuk mengamati perilaku mahasiswi berjilbab digunakan teori perilaku sosial dengan melihat sisi eksternal dari masing-masing individu mahasiswi berjilbab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemakai jilbab ternyata memiliki argumentasi yang beragam untuk berjilbab yang disebabkan oleh beragamnya latar belakang pendidikan, keluarga dan lingkungan sosial mereka. Mereka memahami jilbab sebagai pakaian keseharian yang menutup aurat kecuali muka dan telapak tangan, (Erawati, 2007).

*Keempat*, Penelitian Anilatin Naira dengan judul “Makna Budaya Pada Jilbab Modis (Studi Pada Anggota Hijab Style Community Malang)” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna budaya pada jilbab yang dikenakan anggota komunitas HSC Malang, metode dalam penelitian ini ada kualitatif, tipe deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil ini menunjukkan, dalam fenomena jilbab modis yang dimunculkan dari komunitas menjadikan fenomena ini menarik. Ketika anggota mulai memberikan gambaran mengenai pandangan mereka mengenai jilbab hingga bentuk jilbab mereka yang mengarah pada faktor yang lebih besar mempengaruhi perkembangan mereka berjilbab. Berdasarkan penelitian

diatas, lebih mengarah kepada Makna Budaya Pada Jilbab Modis, (Naira, 2019).

*Kelima*, Penelitian oleh Linda Rania dengan judul “(Pengaruh Trend Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)”, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pembahasan berupa pengaruh dari trend busana yang ada terhadap gaya busana kuliah yang digunakan oleh Mahasiswa., (Rania, 2018).

**Gambar 2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian**  
**Terdahulu**

No	Judul	Peneliti/ Tahun	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Berbusana Muslimah Di Smk Makarya 1 Jakarta	Ahmad Nur Yasin pada tahun 2019	Perbedaan dalam penelitian ini adalah keterlibatan trend fashion dengan mempengaruhi perilaku sosial mahasiswi, dengan adanya trend tersebut membuat mahasiswa lebih menunjukkan identitas diri dan pergeseran perilaku sesuai perkembangan trend busana muslimah,	Hasil penelitian menunjukkan dalam penggunaan berbusana muslimah hampir menunjukkan bahwa siswa/i berbusana sesuai dengan aturan agama. Selain itu hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa hampir 90% siswanya menggunakan berbusana dengan syariat Islam. pengaruh antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam perilaku

				berbusana muslimah, yaitu berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil perhitungan rxy yang nilainya sebesar 0,489 lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,294 yang berarti cukup/sedang
2.	Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017	Fustathul Aulia Prima Setya pada tahun 2016	Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan pada trend busana muslimah dan perubahan sosial pada mahasiswa uin sunan gunung djati bandung, dan menggunakan metode kualitatif deskriptif	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswi terhadap kewajiban berbusana muslimah yang tergolong pada kategori sangat baik sebanyak 16,45%, kategori baik sebanyak 43,42%, kategori sedang sebanyak 27,63%, kategori buruk sebanyak 8,55% dan kategori sangat buruk sebanyak 3,95%.
3.	Fenomena Berjilbab di Kalangan Mahasiswi (Studi Tentang	Desi Erawatip Pada tahun 2007	Bedanya penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian ini memfokuskan kepada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemakai jilbab ternyata memiliki argumentasi yang

	<p>Pemahaman, Motivasi, dan Pola Interaksi Sosial Mahasiswi Berjilbab di Universitas Muhammadiyah Malang)</p>		<p>dampak yang terjadi dari pergeseran <i>trend fashion</i> dizaman sekarang bagi Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang notabene sebagai calon pendidik</p>	<p>beragam untuk berjilbab yang disebabkan oleh beragamnya latar belakang pendidikan, keluarga dan lingkungan sosial mereka. Mereka memahami jilbab sebagai pakaian keseharian yang menutup aurat kecuali muka dan telapak tangan</p>
<p>4.</p>	<p>Makna Budaya Pada Jilbab Modis (Studi Pada Anggota Hijab Style Community Malang)</p>	<p>Anilati Naira pada tahun 2019</p>	<p>penelitian yang penulis lakukan adalah memfokuskan kepada dampak yang terjadi dari pergeseran <i>trend fashion</i> dizaman sekarang bagi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam yang bukan hanya meneliti tentang hijabnya.</p>	<p>Hasil ini menunjukkan, dalam fenomena jilbab modis yang dimunculkan dari komunitas menjadikan fenomena ini menarik. Ketika anggota mulai memberikan gambaran mengenai pandangan mereka mengenai jilbab hingga bentuk jilbab mereka yang mengarah pada faktor yang lebih besar mempengaruhi perkembangan mereka berjilbab. Berdasarkan</p>

				penelitian diatas, lebih mengarah kepada Makna Budaya Pada Jilbab Modis
5.	Pengaruh Trend Busana Muslimah Terhadap Gaya Busana Kuliah Muslimah Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Linda Rania pada tahun 2018	Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis berusaha menganalisis menggunakan metode kualitatif mengenai impikasi yang berdampak dengan dirasakan oleh mahasiswa calon pendidik terhadap perilaku sosial dari trend fashion yang mereka gunakan sehari-hari	Hasil penelitian menunjukkan bahwa trend busana muslimah berpengaruh terhadap gaya busana kuliah muslimah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Apabila trend busana muslimah yang berkembang di Indonesia lebih mencakup semua aspek pada jenis busana, seperti blus, tunik, kulot dan celana panjang, maka mahasiswa akan lebih mudah memilih dan memadu padankan gaya busana kuliah muslimahnya dalam kesempatan kuliah.

*Gambar 2 Penelitian Terdahulu*